

PENERAPAN SUPERVISI AKADEMI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU SD NEGERI 009 TELUK PAUH KECAMATAN CIRENTI

Raja Revolin Ismail

raja.revolinismail009@gmail.com

SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cirenti

Kabupaten Kuantan Singingi

ABSTRACT

This research is a school action research that aims to improve teacher achievement through academic supervision. This research was conducted at SD Negeri 009 Teluk Pauh, Cirenti District. The subjects of this study were teachers of SD Negeri 009 Teluk Pauh, Cirenti Subdistrict with a total number of 12 people, consisting of 4 men and 8 women. This research was carried out in two cycles carried out based on the stages of planning, implementation and reflection. The data used is physical data. The average data analysis technique is descriptive method. The results showed that teacher achievement motivation in the first cycle was 60.1% with good categories and the cycle increased to 81.6% with very good categories.

Keywords: *academic supervision, achievement motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi guru melalui supervisi akademik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cirenti. Subyek penelitian ini adalah guru SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cirenti dengan jumlah jumlah 12 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data rata-rata yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi guru mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 60,1% dengan kategori baik dan siklus kedua meningkat menjadi 81,6% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: supervisi akademik, motivasi berprestasi

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak dari berhasilnya suatu pendidikan, hal ini dikarenakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Selain tugas itu, guru juga memiliki kemampuan dan keahlian khusus meliputi perencanaan pengajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran sehingga dengan kemampuan tersebut guru mampu melaksanakan tugas dengan optimal (Ali Mudlofir dalam Huda, 2018). Sebagaimana dikemukakan oleh Surya dalam Handoko (2001) bahwa guru memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka

seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Salah satu tanda terlaksana pendidikan yang baik adalah terwujudnya sekolah yang berprestasi. Dalam mewujudkan sekolah berprestasi guru diharapkan memiliki motivasi berprestasi karena dengan adanya motivasi tersebut guru akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan tujuan organisasi yang telah ditentukan, selain itu guru yang mempunyai motivasi berprestasi berusaha kearah mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu pekerjaan. Ia akan bahagia atas keberhasilan yang diperolehnya serta akan menunjukkan adanya rasa kurang

tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi tentunya dibutuhkan peranan dari kepala sekolah. Karena kepala sekolah memiliki peranan terhadap peningkatan mutu sekolah, begitu juga dengan peningkatan mutu kepala sekolah memerlukan peranan dari pengawas karena pengawas sekolah yang juga merupakan pemimpin pendidikan yang bersama-sama kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan serta pengawasan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara memadai tentu akan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru, guru dituntut pula menguasai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan (Yusmarni, 2016).

Namun, kenyataannya berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 009 Teluk Pauh diperoleh data, yaitu:

1. Masih sedikitnya prestasi yang dicapai oleh guru-guru baik akademik maupun non akademik.
2. Rasa kepedulian guru terhadap sekolah masih dirasakan kurang
3. Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh guru baik disengaja maupun tidak.

Keadaan tersebut di atas, merupakan sumber inspirasi bagi penulis untuk melakukan suatu ilmiah berkaitan dengan motivasi berprestasi. Peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam mengenai keadaan tersebut dan mengangkatnya dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul "Penerapan Supervisi Akademi untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru

SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cirenti".

KAJIAN TEORETIS

Motivasi berasal dari kata "*motive*", yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi.

Hamalik (2004) mengatakan motivasi berfungsi sebagai berikut: (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, dan (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Aktivitas yang dilakukan manusia dalam menjalani kehidupan pada dasarnya mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai. Perilaku seseorang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain keinginan untuk mencapai tujuan memerlukan suatu dorongan dari dalam diri seseorang. Hal ini disebabkan adanya kekuatan yang menimbulkan rangsangan untuk berperilaku yang biasanya lebih dikenal dengan istilah motivasi (*motivation*).

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi sangat menyukai terhadap pekerjaan yang sulit dan realistis yang menantang keahlian dan kemampuannya memecahkan persoalan. Dia tidak begitu percaya kepada nasib

karena yakin bahwa segala sesuatu akan diperoleh melalui usaha. Motif berafiliasi tercermin kepada keinginannya untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan hubungan dan suasana kebatinan dan perasaan yang saling menyenangkan. Namun ia tidak memperoleh prestasi sedangkan motif yang ketiga adalah motivasi berkuasa. Seseorang merasa mendapat dorongan apabila ia dapat mengawasi dan mempengaruhi tindakan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi tinggi akan berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan menjadi pemrakarsa dalam melaksanakan tugas yang diembannya sehingga hasil yang diperoleh adalah hasil yang terbaik. Tantangan yang dihadapinya justru akan menambah rasa penasarannya. Ia juga menginginkan pengakuan dari orang lain, oleh karena itu ia akan berusaha mencari cara-cara untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Supervisi berasal dari kata *super* dan *visi*, yang artinya melihat dan meninjau atau *menilik dan menilai dari atas*, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam *carter good's dictionary education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran (Mulyasa, 2011).

Menurut Willes dalam Robbins (2008) "*Supervision is assistance in improvement*. Maksudnya supervisi adalah bantuan dalam perbaikan. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada para guru dalam menstimulir guru kearah usaha

mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik kita sebut supervisor. Semua guru tetap pada statusnya sebagai guru, tetapi bila suatu saat ia berfungsi membantu guru memecahkan persoalan belajar dan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka pada saat itu ia berfungsi sebagai supervisor. Dalam bukunya *good carter, dictionary of education*, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk, menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Menurut Wibowo (2007) tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif disekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Pengertian supervisi tersebut mempertegas bahwa supervisi dilakukan secara intensif kepada guru. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada prestasi belajar siswa. Perubahan menjadi indikator nyata kesuksesan supervisi. Perubahan kearah yang lebih dinamis dan produktif yang terlihat dari guru, siswa, dan sektor manajemen menjadi pijakan bagus dalam

meraih keberhasilan yang dicita-citakan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 009 Teluk Pauh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Subjek Guru SD Negeri 009 Teluk Pauh dengan jumlah 12 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan berdasarkan empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan dilakukan refleksi (Arikunto, 2008).

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah : (a) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai; (b) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator; (c) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator; (d) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian; (e) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan tempat tugasnya; (f) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator; (g) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton; (h) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain; (i) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif; dan (j) Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah

terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan hingga evaluasi yang sudah disusun sebelumnya dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan pemberian reward yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 57% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan, yaitu: (a) pada aspek peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, dengan kategori baik; (b) pada aspek peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, dengan kategori sedang; (c) pada aspek peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, dengan kategori kurang baik; (d) pada aspek peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian, dengan kategori sedang; (e) pada aspek peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, nip dan tempat tugasnya, dengan kategori baik; (f) pada aspek peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator, dengan kategori sedang; (g) pada aspek peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, dengan kategori kurang baik; (h) pada aspek peneliti melaksanakan

penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, dengan kategori kurang baik; (i) pada aspek peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, dengan kategori kurang baik; dan (j) pada aspek peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru, dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan

untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori”baik” dengan persentase 60%, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II.

Peneliti mengadakan observasi terhadap motivasi berprestasi yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Observasi Motivasi Berprestasi Guru Siklus I

No	Motivasi Berprestasi	Persentase
1	Berusaha lebih berhasil	58.6
2	Mempunyai tanggung jawab	66.7
3	Berprakarsa	59.8
4	Memiliki ketekunan	55.2
Rata-rata		60.1

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tersebut diketahui bahwa motivasi berprestasi guru berada pada kategori cukup baik dengan persentase 60.1%. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I belum berhasil karena keberhasilan baru mencapai 60.1%. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjut yakni siklus II.

Dalam pelaksanaan supervise akademik juga dilakukan pada siklus II, hal ini dilakukan untuk memperbaiki hasil pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 86% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Hasil pada siklus II terlihat bahwa supervise akademik pada guru telah optimal, yaitu: (a) Pada aspek Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan peneltian ini dapat tercapai, dengan kategori sangat baik; (b) Pada aspek Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, dengan kategori baik; (c) Pada aspek Peneliti melakukan bimbingan dan

penilaian yang objektif terhadap partisipator, dengan kategori baik; (d) Pada aspek Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian, dengan kategori baik; (e) Pada aspek Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan tempat tugasnya, dengan kategori baik; (f) Pada aspek Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator, dengan kategori baik; (g) Pada aspek Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, dengan kategori baik; (h) Pada aspek Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, dengan kategori baik; (i) Pada aspek Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin

pembelajaran yang efektif, dengan kategori sangat baik; dan (j) Pada aspek Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya

peningkatan kinerja guru, dengan kategori sangat baik.

Kemudian untuk mengetahui aspek Motivasi berprestasi guru dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini.

Tabel 2. Aspek Motivasi Berprestasi Guru Siklus II

No	Motivasi Berprestasi	Persentase
1	Berusaha lebih berhasil	77.0
2	Mempunyai tanggung jawab	83.9
3	Berprakarsa	87.4
4	Memiliki ketekunan	78.2
Rata-rata		81.6

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tersebut diketahui bahwa motivasi berprestasi guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 81.6%.

Pembahasan

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal di SD Negeri 009 Teluk Pauh, motivasi berprestasi guru pada siklus I tergolong cukup baik, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya motivasi berprestasi guru. Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan motivasi berprestasi guru di SD Negeri 009 Teluk Pauh meningkat. Jika diperhatikan motivasi berprestasi guru pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. artinya bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II berdampak terhadap motivasi berprestasi guru dalam menjalankan tugas. Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang telah dideskripsikan peneliti pada tahap ini, dan telah didiskusikan dengan observer, maka diketahui kelemahan-kelemahan pembelajaran siklus pertama, beberapa aspek aktivitas yang dilakukan peneliti masih kurang sempurna, yaitu dalam mengawasi dan memberikan bimbingan, dorongan atau bantuan pada guru agar pembelajaran berjalan lancar, dan guru memberikan penilaian terhadap kinerja guru. Dalam proses pembelajaran

masih banyak yang kurang keseriusannya, sehingga banyak yang tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru secara keseluruhan masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai angka 80% yang berkriteria baik, oleh sebab itu pada siklus kedua peneliti akan berusaha untuk menaikkan motivasi berprestasi guru.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan oleh guru tersebut, maka guru sekaligus merangkap sebagai peneliti merencanakan untuk memperbaiki kelemahan tersebut pada siklus II, adapun upaya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Peneliti lebih memaksimalkan untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar; (b) Menjelaskan materi pelajaran dengan kalimat yang memberikan motivasi; dan (c) Peneliti Memuji dan menyanjung didepan guru yang lain jika menjawab benar.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, motivasi berprestasi lebih tinggi dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu guru melatih menemukan sendiri isi dari sebuah materi, guru membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya guru perlu dibimbing secara

intensif, namun secara berangsur-angsur peserta diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru. Pembatasan waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas yang diajukan peneliti kepada guru berdampak pula kepada hasil yang baik. Guru tidak membuang-buang waktu hingga dua kali pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil guru juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari motivasi berprestasi guru pada siklus kedua mencapai indikator yang telah ditetapkan, yaitu motivasi berprestasi guru yang berkategori baik yang dicapai adalah sebesar 80% dan pada siklus II berada pada kriteria sangat baik 86%, artinya angka ini telah melebihi angka keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cirenti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cirenti. Hal ini terlihat dari:

- a. Motivasi berprestasi guru mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 60.1% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 81.6% dengan kategori sangat baik.

Dari simpulan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Kepada guru-guru khususnya guru dapat meningkatkan motivasi berprestasi, agar tujuan pembelajaran bagi peserta didik dapat tercapai.
- b. Kepada instansi terkait, agar lebih memperhatikan pihak sekolahan guna terwujudnya sekolah yang berkualitas

dengan memiliki guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi aksara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi aksara
- Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Huda, Muhammad Nailul. 2018. *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau*. (5) 1 2018.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Robbins dan Judge. 2008. *Organizational Behaviour Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Yusmarni. 2016. *Peningkatan Motivasi Berprestasi Guru Melalui Supervise Akademik SD Rayon VI Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jurnal Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (5) 3